

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KAPI (KARTU PINTAR) TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI SDN TANJUNGREJO 2

Rio Dandy Samudra, Prihatin Sulistyowati, Penny Cahyani

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No. 48, Jawa Timur, 65148, Indonesia
Surel : riodandy87@gmail.com

Abstract

This classroom action research was motivated by the low activity and learning outcomes of class IV students on science material. The selection of media, models, and methods that are less varied results in decreased student enthusiasm, resulting in low student learning outcomes. To overcome this problem, there is a need for innovation in the development of learning media. One of them is through the use of smart card media (KAPI) which is the result of the development of researchers from UNO cards. This research is a classroom action research (PTK) which consists of two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were students of class IV-B at SDN Tanjungrejo 2 Malang City for the 2022/2023 school year, a total of 28 students. The type of data used is in the form of qualitative and quantitative data. The research results obtained are in the form of non-test and test results. Non-test result data is data from observations of student learning activities. The test result data is the data obtained from evaluation tests and formative tests. Indicators of success include student learning activities $\geq 75\%$ and the average value of learning outcomes ≥ 63 with classical learning mastery $\geq 75\%$. The acquisition of student learning activity scores during the learning process in cycle I reached 75.14%, increasing in cycle II to 86.59%. The average value of evaluation test results in cycle I reached 75.48, increased in cycle II to 76.15. With an increase in classical learning mastery from 72% to 88%. It can be concluded that the use of Smart Card media (KAPI) can increase activity and learning outcomes of science material in class IV students at SDN Tanjungrejo 2 Malang City.

Keywords: Smart Card media ; learning activity ; learning outcomes

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi IPAS. Pemilihan media, model, dan metode yang kurang bervariasi berakibat pada antusiasme siswa yang menurun, sehingga berdampak terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya inovasi dalam pengembangan media pembelajaran. Salah satunya melalui pemanfaatan media kartu pintar (KAPI) yang merupakan hasil pengembangan peneliti dari kartu UNO. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV-B SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang tahun ajaran 2022/ 2023 yang berjumlah 28 peserta didik. Jenis data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil non tes dan tes. Data hasil non tes merupakan data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Data hasil tes merupakan data hasil perolehan tes evaluasi dan tes formatif. Indikator keberhasilan mencakup aktivitas belajar siswa $\geq 75\%$ dan rata-rata nilai hasil belajar ≥ 63 dengan ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$. Perolehan nilai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai 75,14% meningkat pada siklus II menjadi 86,59%. Nilai rata-rata hasil tes evaluasi pada siklus I mencapai 75,48 meningkat pada siklus II menjadi 76,15. Dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 72% menjadi 88%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Kartu Pintar (KAPI) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi IPAS pada peserta didik kelas IV SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang.

Kata kunci: Kartu Pintar ; Aktivitas Belajar ; dan Hasil Belajar.

1. Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan berkaitan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi dan keterampilan dalam diri baik secara sadar atau tidak sadar. Proses belajar menjadi satu sistem dalam sebuah pembelajaran, adapun sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu : guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya interaksi antara komponen pembelajaran, oleh karena itu diantara jenis komponen pembelajaran tersebut haruslah saling bekerjasama untuk menciptakan pembelajaran yang optimal demi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam upaya untuk memenuhi komponen tersebut, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Jan & Jrf, 2017). Guru dituntut agar mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui pembelajaran yang efektif dengan pemilihan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Febriana, 2017).

Sebagai upaya untuk mendukung kegiatan pembelajaran, dibutuhkan sebuah sarana untuk menarik minat peserta didik pada proses pembelajaran yang sedang dilakukan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang relevan di dalam kelas akan membantu guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Selain dapat menarik antusias dan fokus peserta didik dalam pembelajaran, media pembelajaran akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Desi Indriyani, Yanti Fitria, 2019).

Pemanfaatan media pembelajaran akan membantu guru dalam mengatasi kejenuhan ataupun kebosanan yang seringkali dialami peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan (Adawiyah, 2021). Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan daya fokus serta keaktifan peserta didik akan materi yang dipelajari (Herawati, 2017). Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami materi ataupun konsep yang dirasa sulit sehingga menjadi lebih jelas dan lebih mudah dipahami (Adawiyah, 2021; Desi Indriyani, Yanti Fitria, 2019; Herawati, 2017)

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV-B SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang peneliti menemukan bahwa pada saat proses pembelajaran IPAS pada topik 7 “Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?” guru telah menggunakan media berupa powerpoint serta video, dan untuk pemantapan materi guru sudah menggunakan LKPD yang sudah dirancang. Namun kelemahan dari media pembelajaran yang digunakan tersebut masih belum bisa menarik perhatian peserta didik dalam mempelajari materi yang diajarkan. Akibatnya proses pembelajaran masih belum maksimal dilakukan karena masih terdapat peserta didik yang belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga berdampak terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pada materi IPAS Bab 7 “Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?” yang telah dilaksanakan oleh guru kelas IV SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang, masih terdapat peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Tabel 1. Hasil Belajar Materi IPAS Bab 7

Jenis Kelamin	Jumlah	KKM	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
Perempuan	6	75	76-91	Tuntas
Laki-Laki	9	75	76-80	Tuntas
Perempuan	7	75	61-73	Tidak Tuntas
Laki-Laki	6	75	60-71	Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila minimal 75% dari jumlah siswa dalam kelas sudah tuntas belajar (Setiyadi, 2017). Dari 28 siswa terdapat 15 siswa atau 53% yang tuntas belajar sedangkan 13 siswa atau 47% lainnya belum tuntas belajar. Perolehan hasil belajar yang belum optimal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti kesiapan belajar, penggunaan media, pemilihan model atau metode oleh guru.

Permasalahan dalam pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian, sebab permasalahan dalam proses pembelajaran sudah selayaknya mendapat perbaikan oleh guru jika pembelajaran dikatakan belum berhasil. Sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu memberikan sebuah inovasi untuk mengatasi masalah yang ada. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan, diharapkan hal tersebut mampu mengatasi permasalahan yang ada. Media pembelajaran tambahan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman konsep, dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Salsabila et al., 2020; Sulfemi, 2018).

Salah satu solusi yang peneliti berikan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbentuk kartu dengan nama KAPI "Kartu Pintar". Kartu KAPI adalah media pembelajaran berbasis kartu yang diadaptasi dari permainan kartu UNO, permainan kartu UNO dilakukan dengan menyamakan warna atau angka pada kartu yang dimainkan sedangkan permainan KAPI dilakukan dengan menyamakan isi materi dan warna pada kartu. Melalui permainan KAPI diharapkan dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat menjadi sarana untuk bertukar pikiran antara peserta didik sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami oleh semua peserta didik.

Media pembelajaran dengan permainan kartu merupakan media pembelajaran yang sangat menarik bagi peserta didik dan mudah dipahami sehingga mudah untuk dijadikan media pembelajaran (Aulya et al., 2021). Penggunaan media kartu sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: mudah dibawa, mudah dibuat, mudah dalam penyajian, mudah disimpan, cocok digunakan untuk kelompok besar dan kecil, dapat melibatkan semua peserta didik dalam penyajiannya, dapat dijadikan sebagai permainan yang menyenangkan, meningkatkan interaksi antar peserta didik, merangsang kemampuan berpikir peserta didik, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Aulya et al., 2021; Sari et al., 2018; Setiawati et al., 2015). Pemanfaatan permainan sebagai media pembelajaran memiliki berbagai kelebihan, yaitu menyenangkan untuk dilakukan, dapat menarik minat dan

partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta mudah dalam menerapkan konsep (Salsabila et al., 2020)

Peneliti menemukan bahwa dalam penelitian sebelumnya media kartu UNO cukup efektif dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak, karena permainan kartu UNO mengajak anak untuk melaksanakan proses pembelajaran sambil bermain (Sari et al., 2018). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa media pembelajaran kartu UNO dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Rahmawati et al., 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berupaya untuk menciptakan sebuah terobosan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media kartu pintar (KAPI). Diharapkan pemanfaatan kartu pintar (KAPI) dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif dan mampu membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh media KAPI “Kartu Pintar” terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Tanjungrejo 2 pada materi IPAS Bab 8. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengaruh penggunaan media pembelajaran berbentuk kartu dengan metode permainan UNO pada materi IPAS Bab 8 untuk penelitian selanjutnya.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 tanggal 5 sampai 12 April 2023 sesuai dengan kalender pendidikan atau kalender akademik sekolah serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah peneliti buat. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4B SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang yang berjumlah 28 peserta didik, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV-B SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang tahun pembelajaran 2022/2023. Mata pelajaran yang dijadikan penelitian yaitu materi IPAS Bab 8 “Membangun Masyarakat yang Beradab”. Bab ini terdiri dari 3 topik pembelajaran, yaitu topik A, B, dan C. Pada pelaksanaan siklus ini, materi pada topik A akan dipelajari pada siklus I dan materi pada topik B dan C akan dilaksanakan pada siklus II.

2.1. Rancangan Penelitian

Dalam pelaksanaannya setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap tindakan dan pengamatan dilaksanakan dalam waktu yang sama, yaitu peneliti sebagai pelaksana tindakan dan teman sejawat sebagai pengamat.

2.1.1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti, menetapkan alasan mengapa penelitian dilakukan, merumuskan masalah, menetapkan cara yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah, membuat secara rinci rancangan tindakan

seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang media yang akan digunakan, menyiapkan angket, menyiapkan lembar pengamatan, menyusun kisi-kisi soal, membuat tes evaluasi dan formatif, serta menetapkan indikator keberhasilan.

2.1.2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rancangan yang telah disiapkan. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti memberikan pretest terlebih dahulu kepada peserta didik dimana hasilnya nanti akan digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran. Pada setiap akhir pembelajaran diadakan tes evaluasi, kemudian, di akhir siklus I dan II diadakan tes formatif.

2.1.3. Pengamatan

Pengamatan merupakan kegiatan pengumpulan data, dalam penelitian ini kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah dirancang oleh peneliti. Selanjutnya hasil pengamatan tersebut akan dikaji secara menyeluruh untuk mengukur seberapa jauh efek tindakan dalam mencapai sasaran.

2.1.4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu mengevaluasi dan menganalisis hasil belajar peserta didik untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Apabila masih ditemukan beberapa kekurangan dan belum sesuai dengan indikator keberhasilan maka hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk menyusun perencanaan pada siklus berikutnya. Jika hasil penelitian pada siklus I sudah memenuhi indikator keberhasilan maka hasil tersebut akan ditingkatkan pada pelaksanaan siklus II.

2.2. Data dan Teknik Pengumpulan Data

2.2.1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah siapa/apa yang akan dijadikan sumber data, yaitu subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa dan data dokumen. Data siswa diperoleh melalui hasil belajar siswa, pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, dan hasil tes evaluasi setiap akhir pembelajaran. Sedangkan data dokumen berupa data nilai siswa kelas IV-B SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang tahun pelajaran 2022/2023 mata pelajaran IPAS Bab 7 dan 8, dan daftar nama siswa kelas IV-B SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang tahun pelajaran 2022/2023

2.2.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam PTK berupa data kualitatif dan data kuantitatif, menurut (Ramdhan, 2021) data kualitatif yaitu data yang “berhubungan dengan kategorisasi,

karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata”. Data kualitatif yang digunakan berupa hasil dari pengamatan. Sementara itu data kuantitatif menurut (Ramdhan, 2021) yaitu “data yang berwujud angka-angka”. Data kuantitatif yang digunakan berupa hasil tes evaluasi setiap pertemuan dan tes formatif di akhir siklus.

2.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik non tes dan tes. Teknik non tes dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi untuk memperoleh data kualitatif. Sedangkan teknik tes dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa untuk memperoleh data kuantitatif. Teknik tes digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa, yaitu tes evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran dan tes formatif yang dilaksanakan pada akhir siklus.

2.3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data untuk memperoleh hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Teknik analisis data meliputi: aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Menurut (Rahmadani & Anugraheni, 2017) untuk menghitung persentase aktivitas belajar siswa menggunakan rumus:

$$P_{AS} = \frac{S_K}{\sum n \times \sum m} \times 100\%$$

Keterangan :

P_{AS} = Persentase aktivitas belajar siswa

S_K = Skor keseluruhan yang diperoleh

$\sum n$ = Jumlah siswa

$\sum m$ = Jumlah skor maksimum

Kriteria persentase aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran menurut (Rahmadani & Anugraheni, 2017), tersaji pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Presentase Aktivitas Belajar Siswa

Presentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat Tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

Teknik analisis data hasil belajar siswa digunakan untuk menganalisis data hasil tes evaluasi akhir pembelajaran yang dilaksanakan setiap pertemuan dan tes formatif yang

dilaksanakan di akhir siklus. Rumus-rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa yaitu nilai akhir hasil belajar siswa, nilai rata-rata kelas, dan persentase tuntas belajar klasikal.

Nilai akhir hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa. Rumus untuk menentukan nilai akhir hasil belajar siswa dalam (Wenno et al., 2016), yaitu:

$$N_A = \frac{S_p}{S_m} \times 100$$

Keterangan :

N_A = Nilai Akhir

S_p = Skor Perolehan

S_m = Skor Maksimal

Nilai rata-rata kelas digunakan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa secara klasikal. Menurut (Mardalena, 2018), untuk menentukan nilai rata-rata kelas menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai Rata-rata Kelas

Σx = Jumlah Nilai Akhir

N = Jumlah Siswa

Persentase tuntas belajar siswa digunakan untuk mengetahui persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 63 , sehingga dapat diketahui apakah pembelajaran tersebut telah tuntas atau tidak. Menurut (Wenno et al., 2016), untuk menentukan persentase tuntas belajar klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma T}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase tuntas belajar klasikal

ΣT = Jumlah siswa yang tuntas belajar

ΣN = Jumlah Siswa

2.4. Indikator Keberhasilan

Untuk melihat keberhasilan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti membuat indikator keberhasilan sebagai tolok ukur keberhasilan penelitian. Penggunaan media kartu KAPI dalam pembelajaran IPAS Bab 8 pada siswa kelas IV-B SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang dikatakan memenuhi indikator keberhasilan jika :

- (1) Perolehan persentase aktivitas belajar siswa sebesar 75%-100% (kriteria sangat tinggi).
- (2) Perolehan hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata kelas sekurang-kurangnya tuntas KKM yaitu ≥ 63 dan persentase tuntas belajar klasikal minimal 75% artinya 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 63 .

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil non tes dan tes. Data hasil non tes diperoleh dari pengamatan aktivitas belajar siswa. Data hasil tes diperoleh dari hasil tes evaluasi akhir dan tes formatif. Hasil penelitian dipaparkan pada uraian berikut ini :

3.1.1. Deskripsi Data Pratindakan

Data pratindakan berupa hasil pelaksanaan pretest siswa yang dilaksanakan pada tanggal 4 April 2023. Pelaksanaan pretest dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran. Soal pretest terdiri dari 5 soal essay yang masing-masing memiliki bobot skor 20. Total skor perolehan siswa selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik secara klasikal.

Tabel 3. Rangkuman Nilai Hasil Pretest

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Presentase	Jumlah Nilai	
1.	Tuntas	63-100	-	0	0	
2.	Tidak Tuntas	0-63	22	100	940	
					Jumlah Nilai	940
					Rata-Rata Nilai	42,73

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan rata-rata nilai hasil pretest sebesar 42,74, selanjutnya ketuntasan belajar klasikal pada pretest memperoleh angka 0% dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM (≥ 63) sebanyak 0 siswa dari 22 siswa. Sementara, persentase siswa yang tidak tuntas belajar yaitu 100% artinya 22 siswa dari seluruh siswa yang mengerjakan pretest tidak ada yang memenuhi KKM.

3.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan melalui dua pertemuan. Pertemuan pertama tanggal 5 April 2023 dan pertemuan kedua tanggal 7 April 2023. Analisis data

pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari pengamatan selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Observasi terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Pengamatan ini meliputi delapan aspek dan masing-masing aspek terdiri dari empat deskriptor. Pemberian skor pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada jumlah deskriptor yang ditunjukkan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Persentase perolehan skor pada lembar pengamatan diakumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus. Persentase diperoleh dari rata-rata persentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Aktivitas Belajar Siswa (%)		Rata-Rata (%)
		Pertemuan		
		1	2	
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran di kelas	85,71	87,85	86,78
2.	Keaktifan siswa ketika menerima penjelasan tentang tujuan belajar	75	79,28	77,14
3.	Keaktifan siswa dalam kegiatan eksplorasi	67,86	68,85	68,35
4.	Keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 1 (Bermain KAPI)	77,86	85	81,43
5.	Keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 2 (Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik)	75	74,28	74,64
6.	Keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 3 (Mempresentasikan hasil tugas kelompok)	63,57	64,28	63,92
7.	Keaktifan siswa dalam kegiatan konfirmasi	58,57	65	61,78
8.	Keaktifan siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran	82,86	91,42	87,14
Jumlah		586,4	616	601,195
Rata-rata		73,3	77	75,14
Kriteria		Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Pada Tabel 4. menunjukkan aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 dalam kriteria tinggi dengan presentase 73,3% dan pertemua 2 termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase 77%. Secara umum aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 75,14% dengan kriteria sangat tinggi. Persentase ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%.

Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I diperoleh data hasil belajar siswa berupa nilai tes evaluasi akhir. Rangkuman hasil tes evaluasi akhir pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Tes Evaluasi Akhir pada Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Presentase	Jumlah Nilai
1.	Tuntas	63-100	18	72	1566
2.	Tidak Tuntas	0-63	7	28	491,08
Jumlah Nilai					2057,08

Pada Tabel 5 menunjukkan rata-rata nilai hasil tes evaluasi akhir pada siklus 1 sebesar 75,48. Selanjutnya, ketuntasan belajar klasikal pada siklus I memperoleh angka 72% dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM (≥ 63) sebanyak 18 siswa dari 25 siswa. Sementara, persentase siswa yang tidak tuntas belajar yaitu 28% artinya 28% dari 25 siswa yaitu 7 siswa memperoleh nilai < 63 . Indikator keberhasilan tuntas belajar klasikal yang ditetapkan adalah 75%. Dengan demikian perolehan hasil belajar pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga perlu ditingkakan pada siklus II.

3.1.3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II mengacu pada perbaikan-perbaikan masalah yang terdapat pada refleksi siklus I. Berdasarkan perubahan-perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, tampak terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS Bab 8 menggunakan media kartu KAPI di SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan melalui dua pertemuan. Pertemuan pertama tanggal 10 April 2023 dan pertemuan kedua tanggal 12 April 2023. Analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari pengamatan selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Data pengamatan meliputi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan data hasil belajar meliputi hasil tes evaluasi akhir siklus 2 serta tes formatif pada akhir siklus

Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan menggunakan lembar aktivitas belajar siswa. Pengamatan ini meliputi delapan aspek dan masing-masing aspek terdiri dari empat deskripsi. Pemberian skor pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada jumlah deskripsi yang ditunjukkan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Persentase perolehan skor pada lembar pengamatan diakumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus. Persentase diperoleh dari rata-rata persentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Aktivitas Belajar Siswa (%)		Rata-Rata (%)
		Pertemuan		
		1	2	
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran di kelas	94,82	93,75	94,28
2.	Keaktifan siswa ketika menerima penjelasan tentang tujuan belajar	90	95,17	92,58
3.	Keaktifan siswa dalam kegiatan eksplorasi	82,41	87,41	84,91
4.	Keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 1 (Bermain KAPI)	87,41	97,58	92,49
5.	Keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 2 (Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik)	80,82	85,17	82,99
6.	Keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 3 (Mempresentasikan hasil tugas kelompok)	72,58	79,82	76,2
7.	Keaktifan siswa dalam kegiatan konfirmasi	74,75	85	79,87

8.	Keaktifan siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran	86,24	92,58	89,41
	Jumlah	669,03	716,5	692,75
	Rata-rata	83,62	89,56	86,59
	Kriteria	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Pada Tabel 6. menunjukkan aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 dan 2 termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase 83,62% dan 89,56%. Secara umum aktivitas belajar siswa pada siklus II mencapai 86,59% dengan kriteria tinggi. Persentase ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%.

Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II diperoleh data hasil belajar siswa berupa nilai tes evaluasi akhir. Rangkuman nilai hasil tes evaluasi akhir pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Rangkuman Nilai Hasil Tes Evaluasi Akhir pada Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Presentase	Jumlah Nilai
1.	Tuntas	63-100	24	88	1870
2.	Tidak Tuntas	0-63	3	12	186
		Jumlah Nilai			2056
		Rata-Rata Nilai			76,15

Pada Tabel 7. menunjukkan rata-rata nilai hasil tes evaluasi akhir siklus II sebesar 76,15. Selanjutnya, ketuntasan belajar klasikal pada siklus II memperoleh angka 88% dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM (≥ 63) sebanyak 24 siswa dari 27 siswa. Sementara, presentase siswa yang tidak tuntas belajar yaitu 12%, artinya 12% dari 27 siswa yaitu 3 siswa memperoleh nilai < 63 . Indikator keberhasilan tuntas belajar klasikal yang ditetapkan adalah 75%. Dengan demikian perolehan hasil belajar pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan. Data hasil belajar juga diperoleh dari tes formatif pada akhir siklus. Materi tes formatif mencakup gabungan materi pada siklus I dan II.

Tabel 8. Rangkuman Nilai Hasil Tes Formatif Bab 8

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Presentase	Jumlah Nilai
1.	Tuntas	63-100	25	89	1934,75
2.	Tidak Tuntas	0-63	3	11	184,50
		Jumlah Nilai			2119,25
		Rata-Rata Nilai			75,69

Pada Tabel 8. menunjukkan rata-rata nilai hasil tes formatif sebesar 75,69. Persentase siswa yang tuntas belajar mencapai 89%. Hal ini dapat diartikan bahwa 89%, dari 28 siswa yaitu 25 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 63 . Sementara, persentase siswa yang tidak tuntas belajar yaitu 11% artinya 11% dari 28 siswa yaitu 3 siswa memperoleh nilai dibawah 63. Indikator keberhasilan tuntas belajar klasikal yang ditetapkan adalah 75%. Dengan demikian perolehan hasil belajar Bab 8 sudah memenuhi indikator keberhasilan.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan media KAPI pada siswa kelas IV-B SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang, dapat disimpulkan telah memenuhi semua aspek indikator keberhasilan. Penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh hasil penelitian yang mencakup data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan data hasil belajar siswa.

3.2.1. Aktivitas Belajar Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan seperti terlihat pada gambar 1, diperoleh persentase 75,14% dengan kriteria sangat tinggi pada siklus I. Meskipun telah memperoleh kriteria sangat tinggi, besarnya persentase aktivitas belajar siswa tersebut juga sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% dengan kriteria sangat tinggi

Gambar 1. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I



Sementara pada siklus II diperoleh persentase aktivitas belajar siswa sebesar 86,59% dapat dilihat pada gambar 2. Meningkatnya persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II ditunjukkan dengan meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.



Gambar 2. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut sesuai dengan pernyataan (Rahmadani & Anugraheni, 2017), bahwa aktivitas adalah kegiatan maka di dalam belajar tersebut terdapat aktivitas. Tanpa adanya aktivitas siswa maka belajar tidak akan optimal. Pembelajaran menggunakan media KAPI, lebih menekankan pemahaman siswa akan materi pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani untuk mengerjakan soal latihan, bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, berani mempresentasikan hasil tugas kelompok di depan kelas, dan berani menanggapi atau memberi pendapat terhadap hasil tugas kelompok lain.

3.2.2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes evaluasi dan tes formatif. Tes evaluasi yang dilaksanakan pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 75,48. Namun, hasil belajar tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini dikarenakan persentase tuntas belajar klasikal baru mencapai 72%, sementara pada indikator keberhasilan diharuskan bahwa persentase tuntas belajar klasikal $\geq 75\%$. Kurang berhasilnya pembelajaran pada siklus I disebabkan karena penggunaan media KAPI baru pertama kali digunakan, sehingga siswa belum terbiasa dengan media kartu KAPI.



Selanjutnya pada siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek penilaian hasil belajar, rata-rata nilai tes evaluasi akhir meningkat dari 75,48 pada siklus I menjadi 76,15 pada siklus II. Sementara untuk rata-rata nilai tes formatif sebesar 75,69 dapat dilihat pada gambar 3. Selanjutnya persentase tuntas belajar siswa meningkat 16%, yaitu dari 72% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Keberhasilan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi juga meningkat seiring dengan dilakukannya perbaikan selama pelaksanaan tindakan siklus I. Pembelajaran dengan media KAPI dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengalami proses belajar melalui kegiatan bermain secara kelompok untuk memahami materi pembelajaran. Melalui pengalaman langsung dengan menggunakan media KAPI, maka kemampuan siswa dalam memahami materi IPAS Bab 8 akan lebih baik. Hal ini terjadi karena pengetahuan yang didapatkan lebih dekat dengan konteks praktiknya, maka siswa akan lebih mudah mengingat pengetahuan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media KAPI pada mata pelajaran IPAS Bab 8 di kelas IV-B SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun peningkatan pembelajaran secara rinci disimpulkan sebagai berikut :

1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang dilakukan dalam dua siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I mencapai 75,14% dengan kriteria sangat tinggi kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,59% dengan kriteria sangat tinggi.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Meningkatnya aktivitas belajar siswa juga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Data perolehan hasil belajar terdiri dari rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Nilai rata-rata kelas pada evaluasi siklus I mencapai 75,48 kemudian meningkat menjadi 76,15 pada siklus II, dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 72% menjadi 88%. Selain itu, didapatkan pula nilai rata-rata tes formatif akhir siklus sebesar 76,15.

Daftar Rujukan

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Aulya, R., Zulyusri, Z., & Rahmawati, R. (2021). Media Pembelajaran Berbentuk Kartu dengan Metode Permainan UNO pada Materi Protista. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 421. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.34743>
- Desi Indriyani, Yanti Fitria, I. (2019). Problematika Guru dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Febriana, R. (2017). The Effectiveness Of Project Based Learning On Student's Social Attitude And Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(4). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/14878/10347>
- Herawati, E. (2017). Belajar siswa menggunakan media pembelajaran kartu domino matematika. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 1(1), 66–87.
- Jan, H., & Jrf, N. /. (2017). *Teacher of 21 st Century: Characteristics and Development*. 7(9), 2225–0484. www.iiste.org
- Mardalena, D. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. 7(April), 128–136.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p241-250>
- Rahmawati, R., Muttaqin, M., & Listiawati, M. (2019). Peran Permainan Kartu Uno Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, 9(2), 64–75.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.)). Cipta Media Nusantara.

- Salsabila, U. H., Habiba, I. S., Amanah, I. L., Istiqomah, N. A., & Difany, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi/JIITUJ*, 4(2), 163–173. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v4i2.11605>
- Sari, Y., Solehah, G. H., & Mashuri, M. T. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Permainan Kartu Uno Pada Materi Senyawa Hidrokarbon Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Vidya Karya*, 33(1), 35. <https://doi.org/10.20527/jvk.v33i1.5391>
- Setiawati, N. L. M., Dantes, N., & Candiasa, I. M. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Flash Card. *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 1–10.
- Setiyadi, M. W. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 102. <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3468>
- Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 151–158. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qrhsf>
- Wenno, I. H., Esomar, K., & Sopacua, V. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Dan Pencapaian Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 378–385. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10706>